

# **GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN HBsAg PADA PERAWAT KLINIK RAWAT INAP SAHABAT HUSADA SEJAHTERA NGAWI**

**Endah Norvikayanti\*Hariyono\*\* Ita Ismunanti\*\*\***

## **ABSTRAK**

Penyakit Hepatitis B tergolong penyakit yang menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Penularan hepatitis B melalui kontak dengan darah. Tenaga kesehatan berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja, salah satunya adalah mengenai infeksi nosokomial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada perawat di klinik rawat inap. Desain penelitian ini adalah deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh perawat Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera Ngawi sebanyak 24 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu pemeriksaan HBsAg di laboratorium klinik rawat inap sahabat husada sejahtera Ngawi dan menggunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah pemeriksaan HBsAg, kemudian data diolah melalui tahapan editing, coding, tabulating dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden didapatkan hampir seluruhnya negatif terhadap pemeriksaan HBsAg yaitu 23 responden yang tidak terpapar virus hepatitis B dan hanya 1 responden yang positif dari hasil pemeriksaan HBsAg. Faktor resiko penularan melalui tusuk jarum, penggunaan alat bekas/ tidak steril, cabut gigi, ada keluarga yang pernah menderita hepatitis B. Faktor resiko penularan terbanyak pada tenaga kesehatan di klinik rawat inap tersebut adalah melalui tusuk jarum. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hampir seluruh responden HBsAg negatif.

**Kata kunci : Perawat, Hepatitis B, HBsAg**

## ***OVERVIEW HBsAg TEST RESULTS TO NURSE KLINIK RAWAT INAP SAHABAT HUSADA SEJAHTERA NGAWI***

### **ABSTRAK**

*Hepatitis B classified as diseases become a serious health problem in Indonesia. Hepatitis B transmission through contact with blood. High risk health workers infected with diseases that may threaten safety at work, one of which concerns nosocomial infections. The purpose of this research is to know the description of HBsAg test result to nurses. This study design is descriptive. This study population was all nurses inpatient clinic as many as 24 respondents. The data collection is done in 2 ways HBsAg examination in the laboratory and using a questionnaire. The variable in this study is the examination of HBsAg, then the data is processed through the stages of editing, coding, tabulating and presented in tables later in the analysis. Based on the survey results revealed that out of 24 respondents in getting almost entirely negative for HBsAg examination is 23 respondents who were exposed to hepatitis b virus and only one respondent positive HBsAg test results. The risk factors of transmission through needle puncture. The use of used or non steril, tooth extraction, there are families who have had hepatitis b. The risk factors most infections in health power in patient clinic through acupuncture. The conclusion of this study is most respondents are negative or not infected with hepatitis B virus and only one respondent who have been exposed to hepatitis B virus.*

**Keywords : Nurse, Hepatitis B, HBsAg**

## PENDAHULUAN

Perawat merupakan bagian dari pemberi layanan kesehatan di rumah sakit memiliki peran yang besar dalam upaya pengendalian infeksi. Penggunaan alat pelindung diri (APD) wajib dilaksanakan oleh perawat, karena keamanan dan keselamatan seluruh penyedia layanan kesehatan merupakan bagian penting dalam menjaga keselamatan karena perawat memiliki tugas yang hampir 24 jam bertatapans langsung dengan pasien. Perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar selalu mengutamakan keselamatan dan upaya pengendalian infeksi di rumah sakit, oleh karena itu perilaku penggunaan APD bagi perawat sangatlah penting karena merupakan salah satu bagian dari usaha perawat untuk menyediakan lingkungan yang bebas dari infeksi sekaligus sebagai upaya perlindungan diri dari pasien terhadap penularan penyakit.

Penerapan *standart precaution* belum sepenuhnya dijalankan oleh perawat dengan baik, di lapangan masih banyak perawat yang tidak terlalu memperhatikan alat pelindung diri (APD yang merupakan senjata untuknya Haryanti (2009: 21). Infeksi nosokomial salah satunya adalah virus hepatitis B karena virus ini penularannya sangat banyak melalui parenteral dimana terjadi penembusan kulit atau mukosa misalnya melalui tusuk jarum atau benda yang sudah tercemar virus hepatitis B.

Indonesia menjadi negara dengan penderita Hepatitis B ketiga terbanyak di dunia setelah China dan India dengan jumlah penderita 13 juta orang, sementara di Jakarta diperkirakan satu dari 20 penduduk menderita penyakit Hepatitis B. Sebagian besar penduduk kawasan ini terinfeksi *Virus Hepatitis B* (VHB) sejak usia kanak-kanak. Sejumlah negara di Asia, 8-10% populasi orang menderita Hepatitis B kronik Sulaiman (2010: 06).

Tenaga kesehatan berisiko tinggi terinfeksi penyakit yang dapat mengancam keselamatannya saat bekerja. Menurut catatan *World Health Organization* (WHO) (2004) dalam Maja (2009:11) didapatkan kasus infeksi nosokomial di dunia berupa, Hepatitis B sebanyak 66.000 kasus dan Hepatitis C sebanyak 16.000 kasus dan penularan *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) sebanyak 1000 kasus. Selain itu, telah diperkirakan terjadi penularan Hepatitis B (39%), Hepatitis C (40%), dan HIV (5%) pada tenaga kesehatan di seluruh dunia

pada tenaga kesehatan menunjukkan 1-2 kejadian hepatitis dari keseluruhan perawat di klinik rawat inap Sahabat Husada Sejahtera kabupaten Ngawi dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang faktor bahaya dan resiko saat menangani pasien tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap. Dengan membaca permasalahan tersebut kami sebagai mahasiswa tertarik ingin membantu permasalahan pemerintah daerah untuk menurunkan angka kejadian hepatitis dengan melakukan penelitian dengan judul "Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada perawat Klinik Sahabat Husada Sejahtera Ngawi" selain itu memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan APD khususnya untuk perawat agar lebih berhati-hati dalam menangani pasien.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada perawat di Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera Ngawi.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode imunokromatografi.

Dalam penelitian dilakukan pengambilan darah 3cc kemudian dilakukan pemusingan

dengan centrifuge selama 3-5 menit dengan kecepatan 1500rpm, hasil dari pemusingan berupa serum/plasma kemudian ambil serum/plasma dan masukan pada tebung reaksi, setelah itu lakukan pemeriksaan HBsAg dengan menggunakan test strip. Keluarkan test strip dan keluarkan dari tempatnya celupkan test strip pada serum/plasma selama 10-15 detik jangan sampai melebihi tanda maximal, letakan test strip pada posisi mendatar amati munculnya garis tanda merah pada test strip.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada perawat Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 1. Data khusus penelitian pemeriksaan HBsAg pada perawat Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera Ngawi 2016.

No	Pemeriksaan HBsAg pada perawat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif (+)	1	4,2%
2	Negatif (-)	23	95,8%
Total		24	100%

Sumber data primer 2016.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil pemeriksaan HBsAg pada perawat Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera Ngawi dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden yang diambil masing-masing diperiksa menggunakan metode imunokromatografi. Diperoleh hasil HBsAg hampir seluruhnya negatif (-) yaitu sebanyak 23 responden dan hasil positif (+) yaitu sebanyak 1 responden.

Pemeriksaan HBsAg merupakan pemeriksaan yang penting, karena merupakan penanda adanya penyakit hepatitis B. Sumber penularan hepatitis B dapat melalui darah, saliva, kontak dengan mukosa, penderita virus hepatitis B vices dan urine selain itu bisa juga ditularkan melalui sisir, pisau cukur, alat makan.

Menurut peneliti hasil pemeriksaan tersebut diketahui bahwa hampir seluruhnya perawat pada pemeriksaan HBsAg hasilnya negatif. Dari hasil tersebut perawat sudah melakukan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap, penerapan k3 dengan benar dan menerapkan tindakan yang sesuai SOP dalam memberikan asuhan kepada pasien sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Apabila salah satu dari perawat mengalami kecelakaan kerja perawat sudah melakukan tindakan pencegahan diantaranya melakukan vaksinasi, melakukan cek kesehatan secara berkala guna mengetahui perkembangan kesehatan setelah terjadinya kecelakaan kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan di Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera Ngawi yang berjudul “Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg pada perawat Klinik Rawat Inap Sahabat Husada Sejahtera Ngawi” didapatkan hasil pemeriksaan HBsAg positif terdapat 1 responden yaitu sebesar 4,2 % dan hasil negatif sebanyak 23 responden yaitu sebesar 95,8%.

### Saran

1. Bagi tenaga kesehatan  
Diharapkan setelah mengetahui hasil dari penelitian ini para tenaga kesehatan khususnya perawat dapat meningkatkan mutu pelayanan di Klinik Rawat Inap tersebut diantaranya dengan melakukan

- penerapan K3, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap dalam melakukan asuhan keperawatan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala guna mengantisipasi adanya infeksi nosokomial, melakukan vaksinasi atau imunisasi guna untuk mencegah terjadinya infeksi virus hepatitis B.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggali faktor lain yang menyebabkan hasil pemeriksaan HBsAg positif pada perawat, sehingga hasilnya bisa menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial terutama infeksi virus hepatitis B pada perawat.

#### **KEPUSTAKAAN**

Haryanti, A. (2009). *Gambaran Universal Precaution di Rumah Sakit Umum*

*Daerah Salatiga*. Universitas Sahid, Surakarta.

Maja, TMM. (2009). *Precaution Use By Occupational Health Nursing Student During Clinical Placement*. Adelaide : Tswane University Of Technology

Soemohardjo, S. Dan S. Gunawan, 2006. *Virus Hepatitis B*. Jakarta : EGC.

Sulaiman, A. 2010. *Jumlah Penderita Hepatitis B Indonesia ke-3 di Dunia*, <http://www.sinarharapan.co.id>. (diakses pada 12 april 2015).